

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di atas sebelumnya dalam mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer periode 2019-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat 16 perusahaan terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini, dan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* dapat bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q* yang dapat dijelaskan pada model serta dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* positif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Hasil penelitian menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
- 3) Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan sub-sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pada ROA, diperlukannya strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan *Value* perusahaan. Perusahaan perlu lebih fokus pada efisiensi pengelolaan aset supaya kegiatan yang dilakukan bisa memberikan keuntungan yang

stabil dan berkelanjutan. Adanya peningkatan aset tapi tidak dibarengi dengan keuntungan yang sepadan, maka evaluasi terhadap strategi operasional harus dilakukan untuk memastikan penggunaan aset yang lebih produktif.

Selain itu, karena sektor barang konsumsi primer memiliki karakteristik yang stabil, perusahaan tidak hanya mengandalkan profitabilitas jangka pendek tetapi juga mengembangkan strategi pertumbuhan jangka panjang. Diversifikasi produk, ekspansi pasar, serta peningkatan daya saing melalui inovasi dan digitalisasi dapat menjadi langkah yang bagus dalam meningkatkan daya tarik di mata investor karena stabilitas pertumbuhan pada perusahaan yang lebih diperhitungkan oleh investor.

2. Pada CR, diperlukannya keseimbangan antara likuiditas dan memastikan bahwa aset dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Jika nilai CR terlalu tinggi hingga berdampak kepada *Value* perusahaan, maka diperlukan strategi dalam pengelolaan modal kerja yang lebih efisien agar aset lancar tidak menganggur serta dapat dialokasikan ke aktivitas produktif yang meningkatkan keuntungan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan pengelolaan piutang dilakukan dengan baik dalam menghindari perputaran piutang yang terlalu lambat, yang bisa menghambat arus kas.
3. Pada DER, perusahaan perlu terus memastikan bahwa penggunaan utang dilakukan secara optimal dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Meskipun nilai yang lebih tinggi dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, manajemen harus tetap berhati-hati agar tidak berlebihan dalam mengambil utang, sehingga tidak mengganggu stabilitas perusahaan. Adanya strategi pengelolaan utang dengan pemilihan sumber pendanaan biaya modal yang rendah serta memastikan dana utang digunakan untuk investasi yang produktif. Selain itu, perusahaan perlu menjaga rasio utang dalam batas yang wajar agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor tanpa menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi kesulitan keuangan di masa depan.